Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia
Volume 5, Nomor 2, Juni 2026
e-ISSN: 2828-2957: p-ISSN: 2828-2949; Hal. 537-551
DOI: https://doi.org/10.55606/jpmi.v5i2.7286
Tersedia:https://journalshub.org/index.php/jpmi

Pelatihan Pembukuan Sederhana untuk Mendukung Pengelolaan Usaha yang Tertib dan Terukur pada UMKM di Desa Cipancar Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Simple Bookkeeping Training for Enhancing Orderly and Measurable Business Management among MSMEs in Cipancar Village, Leles District, Garut Regency

Hana Fadhilah[1*], Erlynda Kasim[2], Annisa Nurfitriana[3]
[1-3]Universitas Ekuitas Indonesia, Bandung, Indonesia
**Penulis Korespondensi: hanafadhilah91@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 13 April 2026;
Revisi: 14 Mei 2026;
Diterima: 05 Juni 2026;
Terbit: 22 Juni 2026

Keywords: *Bookkeeping; Business Sustainability; Financial Literacy; Financial Statements; MSMEs.*

Abstract: *This community service activity was conducted on May 6–7, 2026, at the Cipancar Village Hall, Leles District, Garut Regency, West Java, Indonesia. The activity was initiated in response to the fact that many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Cipancar Village had not consistently recorded their business transactions and had not separated personal finances from business finances, making it difficult to manage and evaluate business performance effectively. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of business owners in implementing simple bookkeeping practices to support more orderly, measurable, and sustainable business management. The implementation methods included lectures and practical bookkeeping exercises based on case studies involving 50 MSME owners. The post-test results indicated that 90% of participants reported a very good understanding of the objectives of bookkeeping, while the remaining 10% reported a good understanding. Furthermore, 85% of participants reported a very good understanding of the importance of separating personal and business finances, while 15% reported a good understanding. In addition, 75% of participants reported a very good understanding of the types of financial statements, while 25% reported a good understanding. The implication of this community service activity is the improved ability of MSME owners in Cipancar Village, Garut, to record business transactions properly, thereby promoting more orderly and measurable business management and supporting business sustainability.*

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 6 - 7 Mei 2026 di Balai Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Permasalahan yang diangkat dalam pengabdian ini adalah karena masih banyaknya pelaku usaha UMKM Desa Cipancar Garut yang belum menerapkan pencatatan transaksi secara konsisten, serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam proses pengelolaan dan evaluasi kinerja usaha. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pembukuan sederhana guna mendukung pengelolaan usaha yang lebih tertib, terukur, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi penyampaian materi melalui ceramah serta praktik pembukuan sederhana berbasis studi kasus kepada 50 pelaku usaha. Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa 90% pelaku usaha merasa sangat paham terhadap tujuan pembukuan, sedangkan sisanya 10% merasa paham. Kemudian, 85% pelaku usaha merasa sangat paham terhadap fungsi pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sedangkan sisanya 15% merasa paham. Selanjutnya, 75% pelaku usaha merasa sangat paham terhadap jenis-jenis laporan keuangan, sedangkan sisanya 25% merasa paham. Implikasi dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan pelaku usaha UMKM Desa Cipancar Garut dalam melakukan pencatatan transaksi, sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih tertib, terukur dan mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Keberlanjutan; Laporan Keuangan; Literasi Keuangan; Pembukuan; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Kehadiran UMKM mampu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, UMKM juga menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi karena sifat usahanya yang fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan menjadi penggerak utama ekonomi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas UMKM perlu terus dilakukan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan (Kemenkop, 2024).

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah akuntansi atau pencatatan keuangan. Akuntansi membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, seperti jumlah pemasukan, pengeluaran, keuntungan, maupun kerugian. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan usaha secara lebih tepat dan terukur. Selain itu, pembukuan sederhana juga dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol penggunaan modal serta merencanakan perkembangan usaha di masa mendatang. Menurut Hery (2021), pencatatan keuangan yang baik dapat membantu usaha berjalan lebih efektif karena seluruh transaksi tercatat secara sistematis dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai akuntansi dasar sangat penting bagi pelaku UMKM agar usaha dapat dikelola secara lebih profesional.

Meskipun UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat, namun masih banyak pelaku usaha yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara jelas, seperti jumlah keuntungan, pengeluaran, maupun modal usaha yang sebenarnya. Selain itu, tidak adanya pencatatan yang teratur juga membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengevaluasi perkembangan usaha yang dijalankan. Menurut Kasmir (2020), pengelolaan keuangan yang tidak tertata dapat menghambat perkembangan usaha karena pelaku usaha tidak memiliki informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai akuntansi dasar menjadi salah satu penyebab utama kurangnya penerapan pembukuan pada UMKM. Banyak pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit dipahami dan hanya dibutuhkan oleh

perusahaan besar. Selain itu, keterbatasan pendidikan, kurangnya pelatihan, serta minimnya pendampingan membuat pelaku UMKM belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sederhana. Padahal, pembukuan sederhana sangat penting untuk membantu pelaku usaha mengontrol arus kas, menghitung laba rugi, serta mengetahui kondisi usaha secara lebih terstruktur. Menurut Bahri (2021), pemahaman akuntansi dasar dapat membantu pelaku usaha kecil dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi bagi UMKM menjadi hal yang penting untuk mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, diperlukan adanya pelatihan akuntansi sederhana yang mudah dipahami dan dapat diterapkan secara langsung. Pelatihan ini penting untuk membantu masyarakat memahami dasar-dasar pencatatan keuangan tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang tinggi. Melalui pelatihan yang bersifat praktis, pelaku usaha dapat belajar cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, menghitung laba rugi sederhana, serta mengelola arus kas usaha dengan lebih baik. Menurut Mulyadi (2019), pelatihan dan pendampingan dalam bidang akuntansi dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan sehingga usaha dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Oleh karena itu, pelatihan akuntansi sederhana menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha UMKM.

Desa Cipancar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Sebagian besar masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai pedagang usaha kuliner rumahan, penjual hasil pertanian, dan pedagang eceran. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pencatatan transaksi secara konsisten, serta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga hal ini menyulitkan pelaku usaha dalam proses pengelolaan dan evaluasi kinerja usaha. Banyak pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi merupakan hal yang sulit dipahami dan hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar. Selain itu, keterbatasan pendidikan, kurangnya pelatihan, serta minimnya pendampingan membuat pelaku UMKM belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan sederhana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha, serta memberikan pengetahuan dasar mengenai pencatatan keuangan sederhana. Dalam kegiatan ini, pelaku usaha diberikan penjelasan mengenai fungsi akuntansi bagi usaha kecil serta pentingnya melakukan pembukuan secara rutin agar kondisi usaha dapat diketahui dengan lebih jelas dan terukur. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan

tinggi dalam membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam bidang ekonomi dan pengelolaan usaha (Sujarweni, 2020).

Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi pengenalan dasar akuntansi, pentingnya pembukuan bagi UMKM, cara mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, serta latihan soal akuntansi sederhana yang berkaitan dengan kegiatan usaha sehari-hari. Metode pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penjelasan materi, diskusi, dan praktik pengerjaan soal agar pelaku usaha lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pelaku usaha juga diberikan contoh transaksi sederhana sehingga dapat langsung mempraktikan cara melakukan pencatatan keuangan dasar. Menurut Rudianto (2021), metode pembelajaran yang disertai praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap konsep akuntansi karena pelaku usaha tidak hanya menerima teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam latihan sederhana.

Kegiatan pelatihan akuntansi sederhana ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan sederhana secara mandiri. Melalui pelatihan ini, pelaku usaha diharapkan mampu memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memanfaatkan informasi keuangan sebagai bahan evaluasi usaha. Menurut Warren et al. (2021), pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif dan terencana. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha masyarakat secara lebih profesional dan terstruktur.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dan pelaku UMKM di Desa Cipancar dapat mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penerapan pembukuan yang teratur diharapkan dapat membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas, mengontrol arus kas, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya akuntansi sebagai salah satu faktor pendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha. Menurut Harahap (2020), laporan keuangan yang tersusun dengan baik dapat menjadi dasar dalam menilai kinerja usaha dan membantu pelaku usaha dalam merencanakan pengembangan bisnis di masa mendatang. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan mendukung pertumbuhan UMKM yang lebih baik dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pembukuan Sederhana bagi UMKM

Pembukuan merupakan sistem pencatatan yang terstruktur untuk mendokumentasikan transaksi keuangan suatu entitas usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dianjurkan untuk melakukan pencatatan keuangan guna mengetahui kondisi usaha secara akurat. Dalam praktiknya, pembukuan sederhana bagi UMKM meliputi pencatatan arus kas masuk dan keluar, penjualan, pembelian, serta saldo akhir yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan dasar, seperti laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Pembukuan sederhana sangat penting bagi pelaku UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam mengakses sistem akuntansi formal. Menurut Sujarweni (2020), sistem pembukuan sederhana tidak memerlukan perangkat lunak yang rumit maupun pengetahuan akuntansi yang mendalam, tetapi tetap dapat menyediakan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, pembukuan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan juga alat strategis untuk mengevaluasi kinerja usaha dan merencanakan pengembangan di masa mendatang.

UMKM dan Tantangan Pengelolaan Keuangan

Pelaku UMKM sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan usahanya, seperti rendahnya literasi keuangan, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta tidak adanya dokumentasi transaksi yang baik. Penelitian Kemenkop (2024) menemukan bahwa lebih dari 70% UMKM di Indonesia tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, sehingga mereka kesulitan mengetahui kondisi laba atau rugi usaha yang sebenarnya. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada operasional internal usaha, tetapi juga menghambat UMKM dalam memenuhi persyaratan administratif ketika mengajukan pendanaan ke lembaga keuangan formal.

Pengelolaan keuangan yang buruk juga menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengendalikan arus kas, menilai efisiensi operasional, dan menyusun strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, literasi keuangan dan praktik pembukuan yang baik merupakan prasyarat penting untuk membangun usaha yang sehat dan berkelanjutan. Pelatihan pembukuan sederhana menjadi sangat relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut karena bersifat praktis, mudah dipahami, dan langsung menyasar permasalahan sehari-hari yang dihadapi pelaku UMKM.

Pelatihan sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas UMKM

Pelatihan merupakan salah satu metode pemberdayaan yang paling efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Menurut teori andragogi Knowles (1980), orang dewasa belajar paling efektif melalui pendekatan praktis dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pelatihan pembukuan bagi UMKM harus dirancang secara partisipatif, sesuai dengan konteks lokal, menggunakan bahasa yang sederhana, serta simulasi kasus yang umum dihadapi pelaku UMKM.

Dalam konteks UMKM, pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membangun kesadaran, motivasi, dan keterampilan praktis. Pelatihan yang berkelanjutan dan kontekstual terbukti efektif meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan, sebagaimana dalam penelitian Angreny et al. (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan pembukuan setelah pelatihan dilakukan. Oleh karena itu, pelatihan pembukuan sederhana seharusnya dipandang bukan sekadar kegiatan edukatif, tetapi juga investasi sosial yang secara langsung berkontribusi dalam memperkuat fondasi usaha mikro dan kecil di Indonesia.

3. METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kantor Balai Desa Cipancar yang beralamat di Jl. Kiansantang RT.002 RW.003, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut, yang merupakan wilayah dengan banyak pelaku UMKM. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil pemetaan awal dan koordinasi dengan aparat desa yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di wilayah tersebut belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pembukuan usaha. Menurut kepala desa, usaha yang dijalankan masyarakat setempat meliputi usaha kuliner rumahan, penjual hasil pertanian, dan pedagang eceran. Rendahnya paparan terhadap pelatihan keuangan formal di kalangan UMKM tersebut menjadikan lokasi ini sangat sesuai untuk pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 - 7 Mei 2026. Tahapan pelaksanaan meliputi persiapan materi, koordinasi dengan mitra dan pihak pemerintah desa, pelaksanaan pelatihan secara langsung, praktik pembukuan, serta evaluasi kegiatan. Seluruh proses persiapan dan pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih satu bulan. Pelatihan dilaksanakan secara *luring* di Kantor Balai Desa Cipancar dengan durasi 2 hari yang dibagi menjadi 2 (dua) sesi utama, yaitu sesi pelatihan serta sesi penyerahan alat pemanggang dan penggiling kopi.

Mitra Program

Mitra yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di kawasan UMKM Desa Cipancar, Kecamatan Leles, Kabupaten Garut. Berdasarkan identifikasi awal melalui survei dan koordinasi dengan aparat desa setempat, sebanyak 50 pelaku usaha mikro menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi aktif dalam program pelatihan pembukuan sederhana. Sebagian besar mitra bergerak di sektor informal, khususnya usaha kuliner dan perdagangan eceran dalam bentuk warung kecil. Para pelaku usaha tersebut telah menjalankan usahanya secara mandiri selama lebih dari satu tahun, namun sebagian besar belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur.

Karakteristik umum para mitra menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pendidikan formal yang beragam, mulai dari lulusan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, dan tidak ada satu pun dari mereka pernah mengikuti pelatihan akuntansi atau pembukuan sebelumnya. Informasi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha dan tingkat literasi keuangan mereka.

Para mitra juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelatihan ini karena mereka menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk keberlanjutan usaha. Partisipasi mereka dalam program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terbentuknya komunitas UMKM yang saling mendukung dalam menerapkan praktik pembukuan yang berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis guna memastikan efektivitas program serta tercapainya tujuan kegiatan.

Tahap Pertama: Identifikasi dan Pemetaan Mitra

Tahap ini meliputi survei awal, wawancara, dan koordinasi dengan aparat setempat untuk mengumpulkan data mengenai pelaku UMKM yang relevan dan membutuhkan pelatihan pencatatan keuangan.

Tahap Kedua: Penyusunan Materi Pelatihan

Tim pelaksana menyusun modul pembukuan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik pelaku usaha. Modul mencakup materi dasar seperti transaksi usaha, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Posisi Keuangan.

Tahap Ketiga: Sosialisasi Kegiatan

Program diperkenalkan kepada pelaku usaha melalui penyuluhan langsung dan saluran komunikasi lokal. Tahap ini bertujuan memberikan informasi mengenai manfaat, jadwal, dan teknis pelaksanaan pelatihan.

Tahap Keempat: Pelaksanaan Pelatihan Inti

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus pencatatan keuangan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik secara langsung.

Tahap Kelima: Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengukur tingkat pemahaman pelaku usaha, dilakukan *pre-test* dan *post-test* menggunakan tiga pertanyaan evaluasi, yaitu: (1) Tujuan pembukuan. (2) Perbedaan antara kas pribadi dan kas usaha. (3) Jenis-jenis laporan keuangan. Setiap pelaku usaha UMKM memberikan jawaban menggunakan Skala Likert, yaitu 4 = sangat paham, 3 = paham, 2 = kurang paham, dan 1 = tidak paham sama sekali.

Metode Pelatihan

Pelatihan pembukuan sederhana dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan praktis agar mudah diterima dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam memahami konsep dasar pencatatan keuangan serta mengembangkan keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan sederhana.

Materi pelatihan meliputi: (a) Pengenalan pentingnya pembukuan bagi usaha mikro. (b) Pemisahan keuangan pribadi dan usaha. (c) Teknik pencatatan menggunakan persamaan akuntansi. (d) Penyusunan Laporan Laba Rugi. (e) Laporan Perubahan Modal. (f) Laporan Posisi Keuangan.

Selama pelatihan berlangsung, pelaku usaha tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis melalui metode ceramah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam latihan praktik menggunakan format pembukuan manual berbasis persamaan akuntansi. Pendekatan ini bertujuan memastikan proses transfer pengetahuan berjalan optimal sekaligus membangun keterampilan praktis yang berkelanjutan. Selain itu, fasilitator juga menyediakan contoh format pembukuan yang dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha pada usaha masing-masing. Melalui proses pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM memiliki kepercayaan diri dan kesiapan untuk mengelola keuangan usahanya secara lebih profesional dan sistematis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Cipancar dilaksanakan secara terorganisasi dan bertahap, dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan teknis di lapangan. Kegiatan ini berlangsung selama 1 bulan dan melibatkan serangkaian koordinasi antara tim pelaksana, pelaku UMKM, serta aparat desa setempat. Proses dimulai dengan melakukan pertemuan awal antara tim pengabdian dengan pelaku usaha pada tanggal 11 April 2026 untuk menyampaikan tujuan program serta menggali harapan pelaku usaha terhadap materi pelatihan. Komunikasi terbuka pada tahap awal ini terbukti penting dalam membangun kepercayaan dan memastikan partisipasi aktif para mitra UMKM.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 Mei 2026 di Balai Desa Cipancar. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses dan memiliki fasilitas yang memadai. Pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi teori dan sesi praktik. Sesi teori membahas materi dasar mengenai pentingnya pembukuan, prinsip-prinsip dasar keuangan, serta pengenalan berbagai laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Posisi Keuangan. Setiap transaksi yang terjadi perlu dicatat untuk memudahkan pengendalian dan merinci kebutuhan yang rutin dikeluarkan serta pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, UMKM dapat mengetahui jumlah keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas secara sederhana (Panjaitan et al., 2024). Selain itu, pengelolaan keuangan usaha juga harus dipisahkan dari keuangan pribadi. Pencatatan dapat membantu UMKM untuk memilah transaksi yang termasuk ke dalam pengeluaran pribadi dan pengeluaran usaha (Idawati & Pratama, 2020). Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengetahui perkembangan usaha secara berkala.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pembukuan dan Pencatatan.

Setelah penyampaian materi pembukuan dan pencatatan, selanjutnya masuk pada materi pelaporan. Dokumen dan transaksi yang terkumpul selanjutnya dapat diolah menjadi sebuah laporan keuangan yang memudahkan pelaku usaha untuk memahami kondisi usahanya.

Laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk kepentingan internal, termasuk untuk melakukan pengajuan pinjaman kepada pihak ketiga (Ernawatiningsih, 2024). Laporan keuangan sederhana terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Posisi Keuangan. UMKM dapat mengetahui kinerja usaha setiap periodenya dengan melihat Laporan Laba Rugi, yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban serta laba atau rugi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka UMKM mengalami laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil daripada beban, maka UMKM mengalami kerugian. Selanjutnya, UMKM dapat mengetahui perubahan modal usahanya dari informasi yang disajikan pada Laporan Perubahan Modal, dimana informasi tersebut akan bermuara pada Laporan Posisi Keuangan. Pada laporan keuangan ini, UMKM dapat mengetahui posisi aset, utang dan modal. UMKM akan lebih mudah membaca kondisi keuangannya sehingga akan lebih tepat dalam mengambil keputusan dan menentukan strategi bisnisnya (Supriyati et al., 2015). Contoh pengambilan keputusan dari informasi yang disajikan pada Laporan Posisi Keuangan, yaitu jika jumlah utang yang dimiliki lebih besar daripada modal, maka UMKM dapat mengantisipasi dan menunda pengajuan dana dari pihak ketiga. Contoh lainnya adalah jika jumlah kas UMKM besar dan mempunyai utang, maka UMKM dapat mengambil keputusan untuk membayar utang terlebih dahulu sebelum menggunakan kas untuk keperluan usaha. Dengan demikian, informasi yang tersaji pada laporan keuangan dapat digunakan oleh UMKM dalam mengelola usaha dan menentukan keputusan yang terbaik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.



Gambar 2. Penyampaian Materi Laporan Keuangan.

Setelah sesi teori, pelaku usaha langsung mengikuti sesi praktik, dimana mereka diminta untuk mencatat transaksi harian berdasarkan simulasi kasus yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Fasilitator menyediakan lembar kerja sederhana dan contoh format pembukuan untuk memandu pelaku usaha. Interaksi dua arah antara fasilitator dan pelaku usaha menjadi komponen penting dalam pelatihan ini. Pelaku usaha didorong untuk bertanya, berbagi

pengalaman, dan mendiskusikan tantangan nyata yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan usaha. Diskusi kelompok kecil dan pendampingan secara personal juga diberikan untuk memastikan setiap pelaku usaha memahami materi secara menyeluruh dan mampu menerapkan praktik pembukuan sesuai karakteristik usahanya. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana membangun jaringan antar pelaku UMKM untuk saling belajar dan memberikan dukungan jangka panjang dalam menerapkan praktik pembukuan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pendampingan Praktik Pelaporan Keuangan**.**

Pelatihan ditutup dengan sesi evaluasi dan refleksi, dimana pelaku usaha mengisi kuesioner untuk menilai tingkat pemahaman dan keterampilan mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Output dari pelatihan ini adalah pelaku usaha dapat memahami tujuan pembukuan dan pencatatan, mampu memisahkan pengelolaan keuangan usaha dengan pribadi, serta mampu menyusun laporan keuangan. Semakin besar dana yang dikelola dan semakin tinggi kemampuan sumber daya manusia, maka akan semakin meningkat juga usaha yang dijalankan (Weygandt et al., 2018).



Gambar 4. Pemberian *Reward* kepada Pelaku Usaha yang Menjawab Pertanyaan.

Peningkatan Pemahaman UMKM

Tingkat pemahaman pelaku usaha diukur dengan cara tim pengabdian memberikan *pre-test* pada saat sebelum dilakukannya pengabdian dan *post-test* setelah dilakukannya pengabdian dalam bentuk pertanyaan yang sama. Terdapat 3 (tiga) aspek yang dievaluasi pada

pelatihan ini, yaitu pembukuan, perbedaan kas pribadi dan kas usaha serta jenis-jenis laporan keuangan.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada pelatihan ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test.*

No.	Jenis Pertanyaan	*Pre-Test*	*Post-Test*
1.	Saya memahami tujuan pembukuan	30% tidak paham 45 % kurang paham 20% paham 5% sangat paham	10% paham 90% sangat paham
2.	Saya memahami fungsi pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi	30% tidak paham 30 % kurang paham 25% paham 15% sangat paham	15% paham 85% sangat paham
3.	Saya mengenal jenis-jenis laporan keuangan	35% tidak paham 40 % kurang paham 15% paham 10% sangat paham	25% paham 75% sangat paham

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa tingkat pemahaman pelaku usaha sebelum dilakukannya pengabdian mayoritas menjawab tidak paham, sedangkan setelah dilakukannya pengabdian mayoritas menjawab sangat paham. Selain itu, partisipasi aktif dari pelaku usaha pada saat sesi diskusi menunjukkan bahwa pelaku usaha dapat mengikuti pelatihan serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Peningkatan kemampuan pelaku usaha dapat terlihat pada lembar kertas kerja yang dibagikan, dimana mereka mampu memasukkan transaksi ke jenis-jenis laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak hanya memberikan respon yang edukatif, tetapi juga mampu menunjukkan transformasi perilaku yang lebih baik dalam mengelola usahanya. Dengan demikian, literasi mengenai pembukuan dan laporan keuangan semakin meningkat di kalangan masyarakat. Hal tersebut menjadi langkah awal kemajuan UMKM dalam mengelola usahanya dengan menggunakan pembukuan sederhana.

Dampak terhadap UMKM

Pelatihan pembukuan sederhana memberikan dampak nyata dan multidimensional bagi mitra UMKM pelaku usaha kegiatan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku pengelolaan usaha. Secara langsung, para mitra mengalami peningkatan kompetensi dalam memahami dan menerapkan sistem pencatatan keuangan dasar yang fungsional. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pembukuan yang jelas dan sering mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan, mayoritas pelaku usaha mulai memahami pentingnya penyusunan laporan laba rugi dan menyadari peran informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat dan rasional.

Perubahan positif juga terlihat dari perubahan pola pikir mitra terhadap profesionalisme dalam menjalankan usaha. Pelaku UMKM yang sebelumnya mengelola keuangan secara informal dan berdasarkan intuisi mulai menunjukkan komitmen untuk menjaga pencatatan keuangan yang tertib dan konsisten. Transformasi ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berhasil mendorong perubahan perilaku menuju praktik usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dampak signifikan lainnya adalah meningkatnya rasa percaya diri mitra dalam berinteraksi dengan pihak eksternal seperti bank, koperasi, dan lembaga pembiayaan. Dengan adanya catatan pembukuan yang sederhana namun akurat, pelaku usaha merasa lebih siap ketika diminta menyampaikan laporan keuangan untuk keperluan administrasi maupun pengajuan pinjaman. Perkembangan ini membuka peluang yang lebih luas bagi mereka untuk memperoleh dukungan pembiayaan formal yang sebelumnya sulit diakses karena tidak adanya dokumentasi pembukuan yang memadai. Dengan demikian, pelatihan ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan akses dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, pelatihan pembukuan sederhana memberikan dampak yang bermakna dan berkelanjutan bagi para mitra UMKM. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pelaku usaha, tetapi juga meletakkan dasar bagi praktik usaha yang lebih profesional dan akuntabel. Dampak tersebut menjadi indikator penting bahwa program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual mampu memberikan manfaat nyata dan relevan bagi masyarakat sasaran. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun ekosistem UMKM yang sehat dan adaptif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM di Desa Cipancar telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya pembukuan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Para pelaku usaha tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis dalam menyusun laporan keuangan serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi secara sistematis.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan pelaku UMKM mengenai pentingnya tata kelola usaha yang profesional. Melalui pendekatan yang kontekstual, praktis, dan partisipatif, pelaku usaha mampu menginternalisasi praktik pembukuan sebagai bagian rutin dalam pengelolaan usaha mereka. Hasil positif juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri pelaku usaha dalam berinteraksi dengan lembaga keuangan formal serta kesiapan mereka dalam menyusun dokumen keuangan untuk mendukung pengembangan usaha di masa mendatang. Pelatihan ini tidak hanya membekali pelaku usaha dengan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat fondasi manajerial guna mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan temuan evaluasi, disarankan agar pelatihan pembukuan sederhana ini ditindaklanjuti dengan program pendampingan secara berkala. Pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa praktik pembukuan diterapkan secara konsisten dan dapat disesuaikan dengan dinamika usaha masing-masing pelaku usaha. Selain itu, diperlukan pengembangan modul digital atau aplikasi yang mudah digunakan agar para pelaku usaha dapat melakukan pencatatan keuangan dengan lebih efisien dan fleksibel.

Diharapkan pula adanya penguatan kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas UMKM dalam mendukung peningkatan literasi keuangan bagi pelaku usaha kecil. Program pelatihan serupa juga direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik UMKM yang sejenis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terus memberikan kontribusi nyata dalam membangun ekosistem UMKM yang kompetitif, akuntabel, dan sehat secara finansial.

DAFTAR REFERENSI

Angreny, W. R. S., Sumekar, W., & Prasetyo, A. S. (2022). Keberlanjutan UMKM berdasarkan Modal Sosial dan Triple Bottom Line. *Jurnal Agribest*, *6*(1), 64–75. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/agribest

Bahri, S. (2021). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Andi Offset.

Ernawatiningsih, N. P. L. (2024). Upaya Pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Pembukuan Sederhana Melalui Google Spreadsheet Pada De La Vega. *Prosiding Seminar*, *3*, 578–586. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/9399

Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2021). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. PT Grasindo.

Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9

Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia*. Kemenkop UKM.

Mulyadi. (2019). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Panjaitan, T., Muhajir, A., Permana, A. B. S., & Nasution, M. A. H. (2024). Pendampingan Guru-Guru SMP Muhammadiyah 48 Medan dalam peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan sekolah. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, *4*(2), 293–298. https://doi.org/10.54123/deputi.v4i2.362

Rudianto. (2021). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.

Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi UMKM*. Pustaka Baru Press.

Supriyati, S., YULIANTO, H. D., & PURFINI, A. P. (2015). Model Pengembangan Enterprise Good Corporate Governance Umkm Produk Kreatif Menuju Kota Ekonomi Kreatif Dan Perdagangan Internasional Di Wilayah Kota Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, *13*(2), 143–164. https://doi.org/10.34010/miu.v13i2.122

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting 2nd IFRS Edition*. Salemba Empat.